
**PENERAPAN MANAJEMEN LOGISTIK DAN PENGGUNAAN ISTILAH
BAHASA INGGRIS PADA PELAKSANAAN PENGABDIAN
MASYARAKAT MELALUI VAKSINASI BOOSTER KERJASAMA STIE
TRIBUANA DAN POLRES METRO KOTA BEKASI**

**^{1*}Ali Agus, ²Netti Natarida Marpaung, ³Bambang Aviantono, ⁴Aditya Putra
Kusuma, ⁵Dwi Endah Widyastuti, ⁶Rini Ardista, ⁷Edison Hamid**
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email : *allieaugust310868@gmail.com

Manuskrip: Mei -2022; Ditinjau: Mei -2022; Diterima: Mei -2022;
Online: Juli-2022; Diterbitkan: Juli-2022

ABSTRAK

Upaya penanggulangan Covid-19 terus dilakukan dengan berbagai strategi. Pesatnya penyebaran Covid-19 menyebabkan sekedar mematuhi protokol kesehatan saja tidak cukup. Diperlukan langkah cepat yang efektif dan dalam waktu singkat untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkannya. Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Ini karena vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi, tetapi juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya. Dalam upaya penanggulangan pandemi Covid19, STIE Tribuana bekerjasama dengan Polres Metro Kota Bekasi mengadakan vaksinasi booster secara massal yang sarannya adalah civitas akademik dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam satu hari yaitu pada tanggal 30 Maret 2022 dengan peserta sebanyak 367 orang dewasa. Dengan target jumlah peserta vaksinasi booster yang banyak, diperlukan suatu sistem manajemen logistik yang mumpuni agar dapat memetakan kebutuhan logistik baik dosis vaksin maupun sumber daya manusia yang dapat dikerahkan supaya pelaksanaan vaksinasi bisa berjalan dengan lancar. Pada saat kegiatan, penting juga diadakan penjelasan singkat istilah-istilah yang biasa digunakan dalam vaksinasi, dengan tujuan memberikan pencerahan kepada masyarakat sekitar tentang istilah-istilah umum bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kegiatan vaksinasi booster.

Kata Kunci: Manajemen Logistik, Covid19, Istilah Dalam Vaksinasi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang terjangkit virus corona pada awal tahun 2020 (Marpaung, 2021). Covid-19 adalah bagian dari keluarga besar virus (Coronavirus) yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah (Yang et al., 2020). Kemunculan virus ini bermula di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 lalu, sehingga diistilahkan Covid-19 (Sahu, 2020). Kemudian Covid-19 menyebar secara luas di Indonesia dan di berbagai Negara lainnya. Covid-19 merupakan jenis virus yang memiliki sifat penyebaran secara contagious, yaitu virus yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan. Apabila terdapat elemen yang saling terhubung dalam sebuah jaringan, maka virus ini dapat secara cepat menular (Octafia, 2021).

World Health Organization (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai *Global Pandemic* dan Pemerintah telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan (Republik Indonesia, 2020). Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dilakukan mengingat penyebaran Covid-19 yang bersifat luar biasa ditandai dengan jumlah kasus dan jumlah kematian yang telah meningkat dan meluas hingga lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran Covid-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid19) Sebagai Bencana Nasional (Indonesia, 2020).

Upaya penanggulangan Covid-19 terus dilakukan dengan berbagai strategi. Pesatnya penyebaran Covid-19 menyebabkan sekedar mematuhi protokol kesehatan saja tidak cukup. Diperlukan langkah cepat yang efektif dan dalam waktu singkat untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkannya. Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Ini karena vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi, tetapi juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi (Octafia, 2021).

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dari kesakitan, kecacatan, bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3V). Dalam upaya penanggulangan pandemi Covid19, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, menurunkan angka positif dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan

melindungi masyarakat dari Covid19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Upaya vaksinasi Covid-19 telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Namun, permasalahan yang dihadapi Indonesia sejak munculnya wacana tentang vaksinasi adalah masih banyak masyarakat yang menolak vaksinasi. Di tengah maraknya vaksinasi yang dicanangkan pemerintah, timbul pro-kontra terkait itu. Beberapa faktor yang membuat masyarakat enggan melakukan vaksinasi adalah dengan menyebarnya berita bohong yang menyatakan bahwa vaksin itu berbahaya untuk kesehatan manusia, vaksin yang mengandung minyak babi, vaksin memiliki alat pelacak (chip), vaksin mengandung efek samping dengan dosis yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan kematian (Octafia, 2021). Jika merujuk pada perdebatan di Twitter tentang vaksin Covid-19 umumnya aspek perdebatan dititikberatkan keterburuburuan, sertifikasi halal vaksin, dan keraguan masyarakat terkait dengan kualitas vaksin (Rachman & Pramana, 2020). Berita bohong seperti itu memengaruhi masyarakat dan membuat masyarakat takut untuk mendapatkan vaksin. Masalah lain yang muncul dari pandemi ini adalah terjadinya informasi bohong tentang virus dan ketidakpastian akan masa depan. Ada juga anggapan bahwa ada niatan mencari keuntungan ekonomis dengan memaksakan penggunaan produk suatu vaksin melalui penggunaan tangan kekuasaan dan kepentingan Negara. Kajian (Nani Rahayu, 2021) yang berfokus pada berita hoaks terkait vaksin, menunjukkan bahwa berita hoaks yang beredar dalam berita-berita berbasis daring diklasifikasikan atas hoaks terkait kandungan, efek samping, dan penolakan vaksin. Dalam *survey cross sectional* secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* dengan sampel sebesar 399 responden yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) menunjukkan bahwa meskipun 81,2% responden menyatakan kesediaannya untuk divaksin, 48,1% responden mengalami kecemasan terhadap vaksin. Dengan diselenggarakannya sosialisasi vaksin Covid-19, akan memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, maka diperlukan sosialisasi tentang Pandemi Covid-19 dan cara pencegahannya (Lamirin et al., 2021).

Menurut (Kholidiyah et al., 2021) ada hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dan kecemasan mereka saat akan menjalani vaksinasi tersebut. Kajian (Nugroho & Hidayat, 2021) yang berfokus pada efektivitas dan keamanan vaksin, mengindikasikan bahwa berdasarkan uji klinis, semua jenis vaksin Covid-19 menunjukkan imunogenisitas yang menjanjikan dengan tingkat efektivitas perlindungan dan keamanan yang dapat diterima.

Pemerintah Indonesia juga mendapat banyak kritikan atas penanganan Covid-19 dan ini berlangsung hingga ke tahap vaksinasi Covid-19 (Farina, 2021). Diduga kebijakan yang diambil tersebut terkesan tergesa-gesa tanpa disertai pembuktian empiris akan kegunaan vaksin. Meskipun demikian, tidak sedikit masyarakat merespon secara positif terhadap program vaksinasi. Dengan berfokus pada respon masyarakat terhadap vaksinasi dengan memanfaatkan data dari media sosial menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon positif terhadap

wacana tersebut (30%) dibandingkan dengan respon negatifnya (26%) (Rachman & Pramana, 2020). Kata-kata bersentimen yang paling sering muncul juga mengindikasikan lebih banyak kata yang bersentimen positif dibandingkan dengan kata yang bersentimen negatif (Mahrus Zain et al., 2021). Program vaksinasi ini terlaksana setelah pada tanggal 11 Januari 2021, Badan POM mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat (EUA) untuk vaksin dan dikeluarkannya fatwa halal oleh Majelis Ulama Indonesia (<https://covid19.go.id/>). Tahap pertama vaksinasi Covid-19 menyoar kepada tenaga kesehatan telah mencapai lebih dari 70% dan belum ditemukan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang serius (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021). Namun pengadaan vaksin Covid-19 tidak secepat penyebarannya (Octafia, 2021). Vaksin Covid-19 yang bertujuan untuk mencegah penyakit yang menular dan untuk memperoleh respon imun yang kuat secara umum lebih aman dan lebih mudah diperoleh (Makmun & Hazhiyah, 2020). Ini menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 saat ini adalah langkah terbaik untuk menghentikan pandemi yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak dalam bidang ekonomi dan pendidikan, tetapi juga berperan dalam bidang hukum (Masnun et al., 2021). Aspek hukum dapat dijadikan sebagai dasar intervensi negara dalam melindungi vaksin Covid-19 sebagai karya intelektual manusia. World Health Organization (WHO) menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi paling sedikit 40% dari populasi pada akhir tahun 2021, dan 70% pada pertengahan 2022 (<https://kumparan.com/>). Dengan cakupan vaksinasi dosis pertama sebesar 62,5 persen dan dosis kedua yang mencapai 40,4 persen per 14 November 2021, maka Indonesia telah melampaui target yang telah ditetapkan oleh WHO. Data dari Kemenkes per tanggal 15 November 2021 menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi di Indonesia telah mencapai 215,17 juta dosis vaksin Covid-19. Sekitar 130,62 juta orang (62,72%) dari 208,2 juta sasaran telah menerima dosis pertama dan lebih dari 84,55 juta (40,60%) sudah mendapatkan dosis kedua. Untuk vaksinasi dosis ketiga (booster) bagi tenaga kesehatan telah diberikan kepada sekitar 1,19 juta orang (81,11%) dari target sasaran (<https://www.bpkp.go.id/>).

Manajemen Logistik pelaksanaan vaksinasi booster Covid-19 kerjasama STIE Tribuana dengan Polres Metro Kota Bekasi telah dilaksanakan sejak awal Maret 2022 dengan tujuan memantapkan persiapan logistik vaksin dan persiapan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mensukseskan pelaksanaan vaksinasi booster covid-19. Tidak hanya melayani vaksin booster saja, namun sejak dari pendaftaran yang disebarkan melalui link google form, calon peserta sudah diberikan kemudahan untuk memilih vaksin yang sesuai peruntukan masing-masing. Jadi panitia tetap menyediakan jenis vaksin mulai dari dosis pertama hingga dosis booster. Hal tersebut dicanangkan dalam upaya untuk memonitoring dan mengevaluasi manajemen logistik Vaksin COVID-19 diantaranya ketersediaan mesin pendingin atau refrigerator penyimpanan vaksin, *log tag*, *cold box*, *vaccine carrier* (www.pusat2.litbang.kemkes.go.id/). Selain itu dilakukan juga survei terkait pengelolaan vaksin, ketersediaan vaksin dan pemantau suhu, dan tempat pelaksanaan vaksinasi. Lokasi penyebaran link pendaftaran adalah untuk civitas akademik kampus sekitar Bekasi dan masyarakat sekitar.

Jika membandingkan antara dosis pertama dan kedua pada semua jenis vaksin, maka yang dosis kedua memberikan respon imun yang lebih kuat. Vaksin Pfizer memiliki tingkat efektivitas dan keamanan hingga 94,6% tanpa efek samping yang serius (Nugroho & Hidayat, 2021). Meskipun literatur yang ada telah mencakup tentang perdebatan terkait vaksin di media khususnya media sosial, kontribusi baru dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendampingan kepada masyarakat penerima Vaksin Booster dan pentingnya pemahaman tentang Vaksin Booster di antaranya membantu pemerintah dalam hal ini tenaga kesehatan untuk memberikan pencerahan tentang vaksinasi dan memberikan pemahaman tentang istilah-istilah umum seputar covid-19 beserta istilah-istilah berbahasa Inggris dalam lingkup vaksin covid-19 untuk mencapai *herd immunity* civitas akademik perguruan tinggi dan masyarakat sekitar.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan dan penjelasan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan pemberian Vaksin Booster ataupun Vaksin pertama dan kedua sesuai kebutuhan dan melalui *screening* awal yang dilakukan oleh petugas tenaga kesehatan yang telah ditentukan. Hal-hal yang dijelaskan pada kegiatan tersebut adalah :

1. Virus Corona dan efek yang ditimbulkan
2. Penyakit atau akibat yang ditimbulkan oleh Virus Corona
3. Cara Penyebaran Virus Corona
4. Pentingnya Vaksin Corona
5. Pentingnya Vaksin Booster
6. Jenis-jenis Vaksin Booster yang tersedia
7. Akibat yang akan timbul bila mengabaikan vaksin Booster
8. Ungkapan-ungkapan pendek dalam Bahasa Inggris yang muncul pada Covid 19

Panitia yang dilibatkan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini serta bertugas untuk melakukan pendampingan dan penyuluhan serta menangani manajemen operasional dari pelaksanaan vaksinasi tersebut berjumlah 37 orang yang terdiri dari dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana dan beberapa mahasiswa, didukung oleh jajaran kepolisian dari Polres Metro Kota Bekasi beserta tenaga kesehatan yang ditugaskan untuk melakukan *screening* dan vaksinasi. Tujuan dilibatkannya mahasiswa dalam kegiatan ini agar mahasiswa juga belajar dalam hal menangani sebuah kegiatan yang nantinya dapat mematangkan mahasiswa jika sudah terjun ke masyarakat.

Penjelasan tentang istilah-istilah yang sering digunakan seputar covid-19 yang dipaparkan oleh dosen-dosen diharapkan supaya masyarakat lebih memahami dan memiliki wawasan yang luas akan istilah-istilah tersebut serta untuk meminimalkan tingkat kesalahan dalam melafalkan kata terutama saat menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara, menulis ataupun membaca.

Dalam melaksanakan kegiatan vaksinasi booster ini, panitia menjalankan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Acara dibuka oleh Ketua STIE Tribuana, 2)

Sambutan dari perwakilan Kapolres Metro Kota Bekasi, 3) Sambutan dari Ketua Panitia Vaksinasi Booster, 4) Mempresentasikan materi tentang virus corona dan efek yang ditimbulkan, 5) Memberikan penyuluhan pentingnya vaksinasi, jenis vaksin yang tersedia serta efek yang ditimbulkan oleh vaksin, 6) Memberikan pemaparan dan penjelasan tentang istilah-istilah seputar Covid-19 dan vaksinasi, materi-materi disampaikan melalui *power point*, 7) Pendaftaran ulang peserta dan screening, 8) Pemberian dosis vaksin oleh tenaga kesehatan sesuai peruntukannya, 9) Memberikan kuesioner untuk mengevaluasi kepuasan peserta vaksinasi terhadap layanan yang diberikan oleh panitia Kegiatan Vaksinasi Massal Booster Covid-19, 10) Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan vaksinasi massal, 11) Penyusunan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 12) Menyampaikan Laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada Ketua STIE Tribuana lewat ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STIE Tribuana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dilakukan mengingat penyebaran Covid-19 yang bersifat luar biasa ditandai dengan jumlah kasus dan jumlah kematian yang telah meningkat dan meluas hingga lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran Covid-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Indonesia, 2020).

Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi melalui batuk dan bersin, dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya.

Pentingnya Vaksin Corona

1. Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh.

Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia, akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang.

2. Mengurangi Risiko Penularan

Tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenali virus dan mengurangi risiko terpapar.

3. Mengurangi Dampak Berat dari Virus

Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan.

4. Mencapai Herd Immunity

Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19.

Ada beberapa manfaat dari pemberian vaksin booster COVID-19, antara lain:

1. Mencegah infeksi virus Corona;
2. Mempertahankan tingkat kekebalan tubuh;
3. Memperkuat antibodi yang sudah terbangun;
4. Memperpanjang masa perlindungan dari virus.

Dengan melakukan vaksinasi segera dan menerapkan prokes secara ketat, diharapkan penularan virus corona bisa segera dikendalikan. Selalu kenakan masker saat harus beraktivitas di luar rumah, hindari kerumunan, dan rajin mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*.

Jenis-jenis Vaksin Booster yang tersedia

Syarat dan Kriteria Vaksin Booster

Vaksin Primer	Vaksin Booster	Dosis
Sinovac	AstraZeneca	1/2 Dosis (0,25 ml)
	Pfizer	1/2 Dosis (0,15 ml)
	Moderna	1 Dosis (0,5 ml)
AstraZeneca	Moderna	1/2 Dosis (0,25 ml)
	Pfizer	1/2 Dosis (0,15 ml)
	AstraZeneca	1 Dosis (0,5 ml)
Pfizer	Pfizer	1 Dosis (0,3 ml)
	Moderna	1/2 Dosis (0,25 ml)
	AstraZeneca	1 Dosis (0,5 ml)
Moderna	Moderna	1/2 Dosis (0,25 ml)
Janssen (J&J)	Moderna	1/2 Dosis (0,25 ml)
Sinopharm	Sinopharm	1 Dosis (0,5 ml)

Akibat yang akan timbul bila mengabaikan vaksin Booster

Dokter Nadia dalam (www.bpkp.go.id/) menyebutkan vaksinasi lengkap ditambah booster dapat memberikan perlindungan hingga 91% dari kematian, atau risiko terburuk lainnya akibat COVID-19. Oleh sebab itu, pemerintah terus mempercepat laju vaksinasi bekerja sama dengan pemerintah daerah, serta instansi-instansi lain, seperti TNI dan Polri mengingat pentingnya vaksinasi.

Ungkapan-ungkapan pendek dalam Bahasa Inggris dan Bahasa asing yang digunakan pada Jenis Obat-obatan, Penanggulangan Virus Corona dan Istilah-istilah dalam pemberian vaksin

1. Vaksin (Vaccine)

Vaksin adalah produk atau zat yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia untuk menstimulasi sistem kekebalan tubuh manusia (imunitas). Kedua, Vaksinasi adalah prosedur memasukkan vaksin ke dalam tubuh untuk menstimulasi sistem imun tubuh dan akhirnya bisa memproduksi kekebalan terhadap suatu penyakit. Ketiga, Imunisasi adalah suatu proses yang membuat tubuh manusia terlindungi dari suatu penyakit melalui proses vaksinasi tersebut. Keempat, Imunitas yaitu kemampuan kekebalan tubuh memerangi suatu penyakit. Dengan demikian, dengan adanya imunisasi akan terbentuk imunitas, sehingga akhirnya masyarakat bisa terlindungi dari penyakit menular.



2. Carrier (pembawa)

Perlu diperhatikan bahwa adanya penyakit yang pembawanya (carrier) orang dewasa dapat menularkan kepada anggota keluarga lain. Oleh karena itu, manfaat imunisasi bukan hanya dirasakan oleh yang menerima, tetapi juga keluarga dan lingkungan.

3. Vaccination (Vaksinasi)

Kegiatan pemberian vaksin kepada masyarakat luas.

4. Comorbid (komorbid)

Komorbidity adalah kondisi di mana seseorang menderita dua penyakit atau lebih pada saat yang bersamaan. Penyakit tersebut umumnya bersifat kronis atau menahun.

5. Booster (Penguat)

Kata booster, jika kita membuka kamus, memang banyak maknanya dan tergantung bidang ilmunya. Booster dalam hal ini berarti 'pendorong'.



6. Virus Corona (Coronavirus)

Keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.

7. SARS-CoV-2

Nama virus yang menyebabkan penyakit Covid-19

8. Covid-19

Nama penyakit yang disebabkan virus corona atau virus SARS-CoV-2

9. ODP

Orang dalam pantauan, biasanya memiliki gejala ringan tetapi tidak ada kontak erat dengan penderita positif.

10. PDP

Pasien dalam pengawasan, biasanya dari hasil observasi ada saluran nafas bawah yang terganggu serta terjadi kontak erat dengan penderita positif.

11. Suspect

Diduga terkena virus karena sudah menunjukkan gejala dan pernah berkontak atau bertemu dengan orang yang positif corona.

12. Positif

Pasien yang dinyatakan positif terinfeksi Corona virus

13. Lockdown

Sebuah negara melakukan pengawasan ketat di semua wilayah negara, mengunci masuk atau keluar dari suatu wilayah/daerah/Negara.

14. Social Distancing

Menjauhi segala bentuk perkumpulan, menjaga jarak antar manusia, menghindari berbagai pertemuan yang melibatkan banyak orang.

15. Physical Distancing

Menjaga jarak fisik antara satu dengan yang lainnya sesuai anjuran.

16. Isolasi

Istilah perawatan kesehatan yang berarti menjauhkan orang-orang yang terinfeksi penyakit menular dari mereka yang tidak terinfeksi

17. Karantina

Direkomendasikan untuk individu yang diyakini telah terpapar penyakit menular seperti COVID-19, tetapi tidak bergejala.

18. Imported Case

Kasus virus corona COVID-19 yang menimpa seseorang yang baru kembali dari luar negeri, tanpa terkait dengan kluster manapun.

19. Local Transmission

Penularan Corona virus yang terjadi secara lokal atau di lokasi tempat pasien positif COVID-19 berada saat ini.

20. Klaster

Sistem yang digunakan untuk mengategorikan dari mana asal penyebaran virus itu terjadi.

21. Spesimen

Keseluruhan atau contoh bagian dari kelompok organisme yang diambil dari lingkungan dan disimpan dalam wadah berupa botol atau kotak.

Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui vaksinasi booster massal kerjasama STIE Tribuana dengan Polres Metro Kota Bekasi dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022 bertempat di pelataran Gedung

Mutinem STIE Tribuana yang dimulai pada pukul 7.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian sambutan dari Ketua STIE Tribuana, sambutan dari perwakilan Kapolres Metro Kota Bekasi, sambutan dari Ketua Panitia Pelaksana Program vaksinasi booster dan dilanjutkan dengan penyuluhan untuk menyampaikan informasi tentang agenda dan tujuan kegiatan vaksinasi booster massal dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang istilah-istilah yang sering diungkapkan seputar isu mengenai pandemik covid19 beserta vaksinasi covid19 dan pemberian dosis vaksin ke peserta sesuai peruntukannya.



KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat terhadap pencegahan penyebaran dan penyembuhan Covid-19 masih sangat terbatas. Tidak semua lapisan masyarakat bahkan dosen dan mahasiswa mengetahui secara lengkap tentang Covid-19 sehingga dibutuhkan

pendampingan dan penyuluhan tentang hal seputar Covid-19 dan vaksinasi. Banyak informasi yang menyesatkan mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Padahal, pemerintah telah bersusah payah memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam menangani Covid-19. Pendampingan dan penyuluhan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga timbul pemahaman yang baik terhadap permasalahan Covid-19 tersebut dan pemberian vaksinasinya. Pendampingan dan penyuluhan ini dibutuhkan supaya masyarakat paham tentang bahaya Covid-19 dan pencegahannya sehingga informasi-informasi yang menyesatkan yang beredar di masyarakat dapat ditepis. Yang pasti kegiatan penyuluhan ini tidak hanya dapat melindungi masyarakat dari bahaya Covid-19 tetapi juga ikut membantu pemerintah mensukseskan pemberantasan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Farina. (2021). Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara*, 10(1), 244–254.
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyular Atika. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>
- Indonesia, P. R. (2020). KEPPRES NO 12 TH 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. *Fundamental of Nursing*, 01, 18=30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1–4. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Kholidiyah, D., Sutomo, & N, K. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8–20.
- Lamirin, Nurian, Sentosa, H., & Liana. (2021). Sosialisasi dan Vaksinasi Covid-19 Kepada Tenaga Pendidik serta Kependidikan di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Budhi Dharma*, 1(1), 21–28.
- Mahrus Zain, M., Nathamael Simbolon, R., Sulung, H., & Anwar, Z. (2021). Analisis Sentimen Pendapat Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 Pada Media Sosial Twitter dengan Robustly Optimized BERT Pretraining Approach. *Jurnal Komputer Terapan*, 7(Vol. 7 No. 2 (2021)), 280–289. <https://doi.org/10.35143/jkt.v7i2.4782>
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 13, 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Marpaung, N. N. (2021). *Implementation of Online Learning Applications in SD*

- Bina Kreasi Mandiri Bekasi : Infrastructure Effect Analysis*. 2019(December 2019), 1796–1807.
- Masnun, M. A., Wardhana, M., Perwitasari, D., & ... (2021). Politik Hukum Penguasaan Teknologi di Indonesia. ... *Law Journal*, 16(2), 266–277. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta/article/view/31458%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta/article/download/31458/12492>
- Nani Rahayu, R. (2021). Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita HOAX. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 39–49.
- Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19 : Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(3), 539–548.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal*, 8(2), 100–109. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223/175>
- Republik Indonesia. (2020). Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. *Sekretariat Negara*, 031003, 1–2.
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Yang, L., Liu, S., Liu, J., Zhang, Z., Wan, X., Huang, B., Chen, Y., & Zhang, Y. (2020). COVID-19: immunopathogenesis and Immunotherapeutics. *Signal Transduction and Targeted Therapy*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41392-020-00243-2>